

PAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYU- LUHAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KONVERSI AGAMA

Tahapan awal merinci klien memang ada yang klien itu datang sendiri karena memang merasa membutuhkan, namun ada yang dicari oleh konselor dengan cara mengoreksi yang sedang diteliti tersebut. Setelah saya mengetahui bahwa dalam skripsi ini ada penelitian dan dibuat laporannya, saya bingung mau mencari siapa yang namanya klien itu. Saya mengobrol bersama bapak Darmuji tentang konversi agama, yang akhirnya dari obrolan itu di tunjukkan oleh pak Darmuji bahwa disekitar tempat tinggalnya terdapat keluarga, yang mana satu keluarga menganut agama Kristen (Islam ke Kristen) sedangkan keluarga yang lain beragama Islam (Kristen ke Islam).

Bersama teman, saya mendatangi pak Timur selaku ketua RT yang sebelumnya diwawancarai oleh bapak Darmuji bahwa sebelum rumah pak Ditung (klien I) dan pak Bambang (klien II), pernah merintasi jika terlebih dahulu kepada ketua RT. Bapak Darmuji mengatakan bahwa tetangganya tersebut mengalami pergantian agama sesuai dengan judul skripsi saya dan teman-teman tersebut. Saya bertanya kepada pak Darmuji siapa klien lain selain tetangganya bapak itu yang datang jika ada. Pak Darmuji karna datang kerumahnya

dengan catatan bahwa sebagai Ijin sama pak Timor selaku ketua IPI dan sebagai Timor akan memberikan kita-kita kapan kembali ke Yogyakarta dipelajari kajian objek penelitian. Dan sebagai peneliti di Aranya tidak menyinggung nama IPI dan sebagainya.

[illegible]

Lengertien, sebagai seorang yang memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, yaitu yang mengalami kesulitan ekonomi baik secara finansial maupun batiniah. Dengan kegiatan yang bersifat sukarela ini yang menjadi motivasi utama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan anggaran dan pelaksanaannya. Dimana penulis adalah salah satu dari beberapa anggota jemaah Bimbingan Penyuluhan Surabaya yang Pdt. A.N. Juman, Appel, Sutadaya, yang akan meneruskan kegiatan ini di wilayah Alapuan data konselor yang telah ada di kota.

Name: _____ Address: _____ Date: _____

Project: *Thymus praecox* L. (Lamiaceae) - 1997-1998

Pendidikan : SARAFULLAH TA B. JUNAS AMPEL, FAKULTAS
DAIRYAN : SARAFULLAH TA B. JUNAS AMPEL, FAKULTAS

ngaji karena tubuhnya yang cacat, dalam hal ini konselor berusaha membantunya meskipun belum berhasil sepenuhnya tetapi dengan pendekatan yang penulis lakukan dapat memberi perubahan kepadanya.

2. Mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam penelitian ini konselor membantu menyelesaikan masalah seorang ta'mir masjid yang mengalami berbagai masalah. Dan baru pertama kali ini konselor secara sungguh-sungguh teratur sesuai teori yang didapatkan dari bangku kuliah antara lain :

- a. Konselor menjalankan kegiatannya telah mengadakan pertemuan dengan klien sebanyak sekali dalam seminggu selama 60 menit dalam setiap pertemuan dalam hal ini dilakukan selama tiga bulan. Disamping itu dalam kegiatan konselor berupaya penuh untuk bisa bersikap sabar dan ulet dalam menghadapi klien.
- b. Konselor dalam menjalankan proses konseling itu telah siap dengan menjalankan tugas dengan segala kemampuan yang ada untuk membantu masalah yang dihadapi klien yaitu dengan kesiapan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh klien dan siap membimbing dan mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Disamping itu konselor dalam hal ini konselor telah mempelajari ilmu pengantar bimbingan konseling serta ilmu bimbingan penyuluhan yang lain. Ilmu agama serta ilmu pendukung seperti sosiologi,

- komunikasi, psikologi umum, prosedur konseling, tehnik konseling, psikoterapi, sosioterpi, BP Agama, BP Gerejani, kesehatan mental dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan materi tersebut konselor juga mengikuti praktikum (I dan II) yang merupakan pengalaman praktis yang pernah konselor ikuti. Sehingga konselor dapat menjalankan tugas dengan segala kemampuan yang ada untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien, oleh karena itu konselor dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan yang cukup luas.
- e. Konselor alternatif yang dapat dikerjakan oleh klien sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
 - f. Konselor dapat mewarnai proses konseling dengan baik, karena telah siap melakukan bimbingan dan sanggup mendengar serta menerima ungkapan yang dilontarkan oleh klien, sehubungan dengan masalah yang dihadapi. Konselor tidak sampai turut hanyut dalam persoalan tersebut dalam arti ikut bersedih tapi justru dapat membebaskan hati klien, agar klien tidak terlalu hanyut dalam kesedihan itu.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka konselor sudah memenuhi syarat sebagai seorang konselor, kecuali dalam hal berlatih dan pengalaman yang masih kurang.

B.Data Klien

Berkaitan dengan penelitian yang sifatnya studi kasus yang mana dalam hal ini penulis dua orang klien. Klien yang pertama adalah :

N a m a : Untung
 Tempat tanggal lahir : Magetan 12 juli 1938
 Umur : 60 tahun
 Jenis kelenin : Laki-laki
 Pendidikan : SLTP
 Agama : Kristen
 Alamat : Pondok Candra Jalan Surya Indah
 Gang IT 123

Klien yang pertama ini adalah seorang kepala rumah tangga, ia melaksanakan pernikahan dengan istri yang pertama 35 tahun yang lalu, dan ia mempunyai 5 orang anak 3 laki-laki dan 2 perempuan, dan istrinya yang pertama ini meninggal tahun 1995 karena sakit paru-paru. Dalam mendidik putra putrinya klien ini dapat dikatakan sukses, karena semua putra putrinya dapat mengenyam pendidikan dapat dikatakan cukup tinggi. Anak pertama dapat menyelesaikan kuliahnya di Widya Gama Malang yang sekarang bekerja diPasuruan dan telah menikah dan mempunyai seorang anak, putra yang pertama ini beragama islam. Anak yang kedua juga telah berhasil lulus dari Untag dan belum menikah yang sekarang tinggal bersama pamannya di Karang Menjangan. Anak yang nomer tiga ini sudah menikah dan mempunyai dua orang anak, ia tinggal di Pondok

Surya dekat dengan rumah orang tuanya. Anak yang keempat ia masih duduk di bangku SMA dan ia tinggal bersama orang tuanya, sedangkan anak yang terakhir masih menempuh pendidikan keperawatan di rumah sakit Mardi Santoso di daerah Bubutan. Tetapi sejak kecil ia diadopsi oleh pamannya dan tinggal di Karang Menjangan tetapi setiap Minggu ia sering mengunjungi orang tuanya yang ada di Pondok Candra. Anak yang kedua sampai anak yang kelima ini beragama Kristen mengikuti jejak orang tuanya.

Selama hidupnya klien ini tidak pernah tahu ayahnya karena sejak kecil ia sudah di tinggal wafat oleh ayahnya, sedangkan ibunya bernama Katolajar. Ia mempunyai dua orang saudara dan klien ini termasuk anak yang kedua, sedangkan saudara perempuan yang pertama tinggal di Magetan sampai sekarang.

Setelah istri yang pertama meninggal dunia klien menikah untuk yang kedua kalinya dengan seorang wanita yang bernama Warsini pada tahun 1996 yang berasal dari Madiun, dan sampai sekarang belum di karuniai seorang anak.

Dilihat dari segi ekonomi klien ini termasuk orang yang hidup berkecukupan, hal ini dapat dilihat dengan berhasilnya ia menyekolahkan anak-anak sampai keperguruan tinggi. Ia bekerja di PT PAL dan sejak tanggal 2 Agustus 1994 sudah pensiun, sewaktu bekerja dulu ia tinggal di Karang Pilang tepatnya di jalan Mojo Gg II no 82 dan

pindah ke Pondok Candra jalan Surya Gg I T 123 pada tahun 1988. Sewaktu bekerja di PT PAL ia mendapat gaji diatas Rp 500.000 / bulan. Tetapi setelah pensiun ia mendapatkan uang tunjangan atau pensiun sebesar Rp 385.000 / bulan, dan untuk mengambil uang tersebut diambil setiap tanggal 4 di kantor pos Waru. Selain penghasilan pensiunan tersebut klien ini juga mendapat pekerjaan sampingan yaitu memasang tali tas yang terbuat dari plastik yang dikirim dari Tanggulangin, Sidoarjo. Pekerjaan ini ia kerjakan bersama istrinya yang mana setiap seribu biji tas plastik mendapatkan upah sebanyak Rp 10.000 sehingga dengan adanya pemasukan tersebut dapat dijadikan tambahan kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan putra pertama yang beragama Islam tidak pernah mempermasalahkan tentang keberadaan agama alasannya karena semua agama adalah sama sesuai dengan keyakinannya sendiri-sendiri. Dari segi lingkungan serta tetangganya tidak pernah mempersalahkan dan dari segi diri klien ini sendiri tidak terdapat tekanan-tekanan yang menghambat hubungannya dengan masyarakat sekitarnya, dengan alasan karena dasarnya adalah Pancasila. Dengan demikian satu sama lain saling mendukung ini dibuktikan dengan berbagai contoh yakni waktu ada kematian walaupun berbeda agama tetapi saling tolong menolong dan waktu sakit dikunjungi kerumah sakit.

Klien mengakui sendiri bahwa sebelum masuk Nasrani tidak pernah mengalami sakit akan tetapi setelah pindah kristen klien mengalami sakit stroke selama dua tahun. Dan menurut penilaian peneliti sudah sembuh tetapi menurut klien bahwa ia belum sembuh total bagian tangan kanan dan bagian sedikit di bisir yang belum sembuh.

Demikianlah data klien yang diperoleh konselor pada waktu observasi serta pada diri klien serta istrinya dan informasi dari orang lain. (Observasi dan wawancara tanggal 18 Juli 1998).

Klien yang kedua ini adalah seorang bapak yang tinggal dipondok Candra jalan Surya Indah V-blok U-103 Waru Sidoarjo. Ia menikah tahun 1984 yang lalu dan telah mempunyai 3 orang anak dan ketiga-tiganya adalah perempuan. Anak yang pertama masih duduk di kelas II SLTP, anak kedua masih di Taman kanak-kanak (TK) dan anak yang ketiga belum sekolah.

Klien ini lulusan dari Unitomo dengan gelar sarjana muda. Ia mempunyai 10 orang saudara dan ia termasuk anak yang keenam. Sedangkan istrinya bernama Benedikta Yosedina Iibriani yang berasal dari Flores. Ia mempunyai 7 orang saudara dan ia termasuk anak pertama. Ia dilahirkan oleh keluarga yang beragama kristen, bahkan kakeknya adalah seorang pastur (romo). Adapun data klien yang kedua ini adalah sebagai berikut :

N a m a : Bambang Harnoko
 Tempat tanggal lahir : Mojokerto 25 April 1957
 Umur : 41 Tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pendidikan : Sarjana Muda
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 Agama : Islam
 Alamat : Pondok Candra jalan Surya Indah V
 Blok U-103 Waru Sidoarjo.

Klien ini dilahirkan dari pasangan Sidik Wiyoto dan Rasmani pada tahun 1957 di Mojokerto. Dilihat dari segi ekonomi keluarga klien ini termasuk berkecukupan untuk membiayai hidupnya hal ini dibuktikan dengan keadaan rumah serta perabotan-perabotan yang menunjang kebutuhan hidup terpenuhi kebutuhan dengan baik, anak-anak dapat bersekolah dengan layak serta alat transportasi yang berupa 2 sepeda motor dan 1 mobil.

Dilihat dari segi lingkungan, klien ini mempunyai lingkungan yang masyarakatnya beraneka ragam agamanya, sehingga agama yang kelihatan paling menonjol adalah agama kristen sebab yang beragama Islam jarang kemesjid sedangkan yang kristen aktif ke gereja beserta kegiatannya. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan klien untuk mundur dalam mempelajari ilmu agama Islam, dengan ketekunannya klien berasma setahap demi setahap untuk menggapai hidayah yang pernah menyentuh hatinya.

Dari segi pendidikan klien termasuk orang yang gemar menuntut ilmu berwawasan dan berpandangan luas hal ini dibuktikan dengan lulusnya ia diperguruan tinggi dengan gelar sarjana muda. Dalam bidang agama klien ini paling suka untuk mempelajari agama dan kegiatan-kegiatan yang berbau islam. (Wawancara tanggal 24 Juli 1998).

C. Masalah

Dalam hal ini konselor mencari atau menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai diri klien yang mempunyai masalah dengan cara mempelajari keadaan klien serta perkembangan klien melalui observasi langsung dan wawancara.

Adapun masalah yang dihadapi oleh klien yang pertama ini adalah rasa putus asa serta rasa sedih yang berkepanjangan yang disebabkan sang istri pertama tidak sembuh-sembuh dari penyakit yang dideritanya. Istrinya sudah lama terkena penyakit paru-paru dan dapat dikatakan penyakit kronis atau berat, karena menurut dokter salah satu paru-parunya harus diambil atau diangkat. Istrinya sudah berobat kemana-mana tetapi belum sembuh juga, hampir-hampir klien ini putus asa dalam mengobati istrinya. Pada awalnya klien beragama Islam tetapi ia tidak pernah menjalankan ajaran agamanya, secara kebetulan rumah yang ditempati klien ini yang pada waktu itu masih berada di Karang pilang disewa oleh seorang pendeta, yang datang dari Manado. Pendeta tahu kalau istri klien ini sakit

kemudian menyarankan agar istrinya klien tersebut dibawa berobat keseorang pendeta yang ada di Tambak Sari yang katanya memang pendeta tersebut dapat mengobati segala macam penyakit dan mengenai biaya tidak dipersoalkan lagi. Setelah hal tersebut dibicarakan bersama istrinya klien tersebut memutuskan untuk membawa istrinya ke Tambak Sari yang diantar oleh pendeta tersebut. Pengobatan ini dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu, sedikit demi sedikit keadaannya mulai lebih baik. Untuk memastikan apakah sudah sembuh atau belum klien tersebut memeriksakan istrinya ke rumah sakit. Menurut keterangan dokter bahwa istrinya sudah hampir sembuh, dan setelah kurang lebih satu bulan diperiksa dinyatakan sembuh total. Sejalan dengan itu klien bersama istrinya sering mengunjungi pendeta yang mana pendeta tersebut menyarankan agar klien bersama istrinya masuk Kristen. Apabila klien dan istrinya tidak masuk Kristen maka penyakit yang diderita istrinya akan kambuh lagi. Setelah itu klien diajak berdoa dan dibaptis sehingga pada tahun 1994 resmilah ia masuk nasroni. Dengan demikian masalah yang dihadapi klien sehingga ia pindah agama. (Wawancara tanggal 30 Juli 1998).

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh klien yang kedua ini adalah adanya keragu-raguan dalam beragama. Sejak kecil klien ini beragama kristen sesuai dengan didikan orang tuanya, sampai menginjak usia remaja kira-kira SMA kelas I ia masih sering mengikuti kegiatan yang

diadakan di Gereja pada hari minggu yang biasa mereka menyebat sekolah minggu, dan juga mengikuti kegiatan miston semisal tahlilan dalam agama islam. Pada waktu itu ia aktif di Gereja Kalimati yang ada di jalan Sentana Mojokerto. Dan dari sinilah ia mengerti cerita-cerita nabi dan ia senang membaca buku-buku tentang nabi-nabi didalam islam. Yang kemudian membuatnya ia berfikir tentang nabi yang mencari Tuhannya, lama kelamaan ia merasakan adanya kelainan, didalam agamanya mengenai Tuhan serta agama yang dianutnya selama ini. Kelainan di sini berupa ia merasakan bahwa di dalam agama Kristen ajarannya menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Setelah dia mempelajari Islam sedikit demi sedikit ia baru menyadari dan mengerti bahwa kitab Injil yang dia pelajari sudah tidak seperti yang aslinya dan sudah banyak yang diganti dan direkayasa sedemikian rupa. Begitu juga dengan kegiatan sekolah mingguan membuka pemikirannya bahwa cerita-cerita Nabi menjadikan dia berfikir, sehingga dengan demikian agama Kristen yang dijalainya tidak lagi memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya. Sedangkan mengenai istrinya sebelum menikah, istrinya masih beragama Kristen dan ketika melaksanakan pernikahan menggunakan cara-cara yang Islam, sehingga setelah keduanya resmi menikah masuklah istrinya ke agama Islam. Walaupun istrinya itu adalah

putra dari seorang Romo akan tetapi setelah hidayah itu datang tetap memeluk agama Islam sebab dia merasakan lebih tenang, khusyuk dalam beribadah kepada Tuhannya. Begitu juga anak-anaknya yang masih kecil-kecil juga mengikuti agama orang tuanya, dengan kenyataan sering belajar mengaji dan sholat bahkan putrinya yang duduk di bangku SMP sering mengikuti kegiatan keagamaan di sekolahnya. Mulai dari sini klien ini mulai ragu-ragu mengenai agamanya. Dan kemudian setelah SMA kelas III ia sudah tidak aktif lagi kegereja, kemudian ia mengalami masa vakum yang kurang lebih 10-11 tahun. Klien ini semakin penasaran mengenai agama islam hal ini terlihat dengan rutinnya ia melihat serta memperhatikan orang sholat di masjid, yang mana hal ini mereka lakukan selama masa vakum. Sampai saat ini ia masih takut untuk masuk islam. Kemudian setelah menyelesaikan kuliah dan mulai bekerja di surabaya yang kebetulan temannya ada yang mau mengajari tentang sholat, mengaji dan ajaran islam yang lainnya, dan pada tahun 1984 ia masuk islam.

Setelah kita mengetahui gambaran umum penelitian maka langkah selanjutnya adalah proses bimbingan penyuluhan agama dalam menanggulangi konversi agama yang meliputi:

1. Langkah Analisis dan Sintesis

Setiap manusia memang tidak akan terlepas dari permasalahan dan manusia itu sendiri tidak bisa menghindari adanya masalah itu sendiri. Hal ini merupakan kejadian dari waktu ke waktu namun semua itu tidak lepas dari bagaimana individu tersebut menghadapi masalah yang dihadapinya. Dengan adanya masalah itu sebenarnya manusia dapat mengambil pelajaran dan memperbaiki hidup untuk selanjutnya.

Untuk melihat kembali mengenai program yang telah dilaksanakan atau dilakukan, maka dapatlah dilihat dari proses atau hasil wawancara dalam konseling antara konselor (penulis) dengan konselee (klien) sebagai berikut :

Dialog (Dalam Rangka Identifikasi Masalah) klien I

Konselor : Selamat pagi, maaf apabila kami mengganggu bapak dan ibu, kedatangan kami kesini minta tolong untuk di perkenalkan sekedar mengobrol.

Klien : Oh tidak apa-apa (sambutan dari Pak Untung dan ibu Untung)

Konselor : Saya dengar dari pak RT, bapak ini sekarang beragama Kristen. dahulu bapak beragama apa?

Klien : Benar mas, saya sekarang beragama Kristen dan dahulu sebelum masuk ke agama Kristen saya beragama Islam.

Konselor : Resminya tahun berapa bapak pindah ke agama Kristen dan keluar dari agama Islam.

Klien : Tidak ada faktor lain selain dari kesembuhan istri saya dan secara kebetulan rumah saya yang ada di daerah Karangpilang disewa oleh Pendeta yang datang dari Manado. Kemudian oleh daripada itu saya disuruh membawa istri kepada Pendeta yang ada di Tambaksari yang mana bisa menyembuhkan paru-paru. Saya mencoba membawa kesana dan memang benar setelah dirawat sembuh dan persoalan biaya tidak usah kuatir dalam artian tidak dipungut biaya. Dengan kesembuhan istri saya Pendeta tersebut menyuruh saya masuk ke agama Kristen. Apabila tidak masuk Kristen penyakit istri saya kambuh lagi, sehingga atas dorongan dari istri akhirnya masuk Kristen. (Wawancara 6 Agustus 1998).

Dialog (Dalam Rangka Identifikasi Masalah) Klien II

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikumsalam

Konselor : Bagaimana khabarnya bapak?

Klien : Alhamdulillah baik-baik saja dan keluarga juga selalu dalam lindungan-Nya. Serta perasaan ini tenang dan damai.

Konselor : Sejak kapan perasaan bapak tenang dan damai.

Klien : Sejak saya tertarik dengan ajaran agama Islam dan sering memperhatikan orang-orang di masjid.

Konselor : Bagaimana bapak berinteraksi dengan Islam, bagaimana dengan agama lain? Istien yang bapak terima dari orang tua bapak?

Klien : Saya adalah orang yang beragama Kristen dalam keluargaku. Saya juga melihat bahwa di masyarakat saya beragama Islam. Saya melihat orang-orang lain yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah agama Kristen. Saya menjadi takut dan takut terhadap ajaran kekristenan dan ajaran-ajaran Kristenisasi.

Konselor : Bisa berdiskusi dengan bapak dalam ajaran Kristen, apa ada kegiatan bapak.

Klien : Yang saya peroleh dan kerjakan, saat SMA kelas I sering mengikuti kegiatan gereja yakni sekolah tinggi dan juga kegiatan Hister yang dalam agama Islam. Kemudian tahlilan yang dilakukan oleh keluarga. Kemudian saya bersembahyang di Gereja Katolik yang ada di Jalan Mentana Bojeksarta. Kemudian dari sanalah saya mengetahui cerita-cerita mistis yang akhirnya saya berfikir tentang kebenaran agamanya dan agama Islam. Setelah saya mendapatkan cerita bahwa

- Klien : Akhirnya kegiatan saya vakum atau kosong, tidak pernah lagi ke Gereja tetapi saya juga tidak berani untuk masuk Islam.
- Konselor : Berapa tahun bapak mengalami kegoncangan dan ketidakpastian lagi dalam beragama.
- Klien : Kurang lebih 10-11 tahun.
- Konselor : Jadi tepatnya kapan bapak pindah agama dari Kristen ke Islam dan siapa yang menolong atau mengajarkan tata caranya.
- Klien : Saat saya berumur 28 tahun dan kebetulan saya mempunyai teman muslim, sering saya lihat dia sembahyang, mengaji sehingga saya diajari olehnya membaca kalimat dua syahadat dan diajari tentang sholat. Prosesnya ya semenjak SMA saya sering memperhatikan orang sembahyang di masjid beserta kegiatan-kegiatannya yang kemudian dari sinilah saya merasakan ada sesuatu yang membukakan pemikiran tentang kebenaran ajaran Islam dan mungkin karena petunjuk itu sudah datang pada akhirnya saya masuk Islam dengan mantap.

2. Langkah Diagnosis

Langkah ini digunakan konselor untuk mengetahui latar belakang kehidupan klien dengan sedetail-detailnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari atau mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara latar belakang

kehidupan klien sebelumnya dengan masalah yang dihadapinya. Disamping itu juga konselor berusaha untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya masalah yang dihadapi oleh klien. Berdasarkan gambaran masalah serta gejala-gejala yang nampak maka dapat disimpulkan bahwa jenis masalah yang dihadapi klien yang pertama ini antara lain :

- i. Klien tersebut merasa kecewa dan mau putus asa karena istrinya sakit tidak sembuh-sembuh walaupun sudah berobat kemana-mana.
- ii. Klien ini mengalami krisis iman atau miskin iman yang mana dalam kehidupannya sehari-hari ia tidak pernah mengerjakan sholat serta ajaran agama yang lain sehingga ia tidak mempunyai pendirian yang kuat dan mudah goyah imannya.
- iii. Klien mengalami pindah agama karena istrinya sembuh dari sakit yang disembuhkan oleh seorang pendeta, dan atas dorongan sang istri agar ia masuk kristen supaya penyakit yang dideritanya tidak kambuh lagi.

Sedangkan pada klien yang kedua berdasarkan gambaran masalah serta latar belakang maka dapat disimpulkan maka jenis masalah yang dihadapi klien antara lain :

- i. Klien tidak konsis dengan ajaran agamanya sendiri, semasa hidupnya ketika ia masih beragama kristen tidak begitu percaya dengan ajaran agamanya sehingga pada waktu remaja pernah terjadi masa vakum dalam beragama.

- . Klien merasa ragu-ragu dengan ajaran agamanya sewaktu ia masih remaja sering mendengar cerita-cerita nabi dalam mencari tuhan nya, kemudian ia mulai berfikir tentang kebenaran agama yang dianutnya.
- 2. Karena adanya dorongan dalam dirinya sendiri untuk pindah agama demi untuk ketentraman batin, hal ini dapat dikatakan mendapat hidayah dari Tuhan untuk mencari agama yang benar.
- 3. Adanya kebebasan dalam keluarga untuk memilih agama yang mereka yakini sehingga tidak adanya tekanan atau penghalang dalam keluarganya tersebut.

3. Langkah Prognosis

Langkah ini merupakan pemikiran tentang jenis terapi apa yang seharusnya diberikan sesuai dengan faktor penyebab yang telah ditentukan. Dalam rangka ini konselor harus selektif dalam rangka memilih bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada klien, sebab kesalahan dan pemilihan jenis bantuan ini tidak mengena pada sasaran atau tujuan yang akan dicapai.

Setelah memahami permasalahan yang dihadapi klien, maka ditetapkan alternatif bantuan yang dapat diberikan dalam mengurangi atau menghilangkan beban yang dihadapi oleh klien dan istrinya. Dalam proses bimbingan penyuluhan agama penulis juga menggunakan psiko spritual yaitu disisi yang satu kasus ini ditangani dengan terapi yang tepat sedang disisi yang lain lagi agama dikuatkan, difungsikan sehingga dapat dikatakan bahwa psiko spritual itu perpaduan antara psiko terapi dan metode dakwah.

Penulis gunakan peiko spritual itu dengan maksud agar klien dapat merasakan ketenangan, ketentraman hidup, dapat mengatasi keragu-raguan dalam hidupnya serta dapat memperlakukan perilaku secara wajar tanpa adanya suatu penderitaan batin yang memberatkan bagi kelangsungan hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang.

Alternatif bantuan yang dapat diberikan kepada klien diantaranya adalah :

- a. menanamkan kepercayaan diri dengan berusaha secara maksimal, ia harus yakin bahwa Tuhan akan memberikan jalan keluar manakala ia mau berusaha dengan semaksimal mungkin dan Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi apa yang ia mampu. (untuk klien I dan II).
- b. Diupayakan suami istri tersebut dapat menerima kenyataan yang ada. (untuk klien I).
- c. Diupayakan suami istri tersebut agar lebih sabar dalam menghadapi cobaan. (untuk klien I).
- d. Diupayakan untuk memberikan pengertian agar ia mau menjalankan perintah agamanya secara utuh, tidak hanya separo-separo. (untuk klien I dan II).
- e. Diusahakan klien harus dapat selalu memelihara kebersihan jiwa, kebersihan batin tanpa konflik-konflik yang serius dengan jalan selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan karena dengan jalan inilah klien akan merasa ketenangan dalam jiwanya. (untuk klien I dan II).

f. Diupayakan agar menghilangkan anggapan bahwa sholat (sembahyang) itu tidak ada artinya. Sesungguhnya manusia akan lebih menderita jika berpaling dari Tuhan, keimanan yang kuat akan tertanamlah jiwa yang tegar dan percaya diri. Maka apabila klien tersebut memahami hal tersebut akan hilang rasa sedih, cemas, ragu-ragu, putus asa dan sebagainya (untuk klien I dan II).

4. Langkah Terapi/Treatment

Dalam melakukan terapi konselor berusaha memahami gejala perilaku yang ada pada klien beserta faktor-faktor penyebabnya kemudian memberikan terapi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Pemberian terapi pada klien I yang sudah menjadi kristen ditargetkan agar klien mau menjalankan dan mengamalkan agama secara konsekwen. Untuk melihat kembali program yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari proses hasil wawancara dalam konseling antara konselor dengan klien sebagai berikut:

Dialog (Dalam Rangka Terapi) klien I

Konselor : Selamat pagi bagaimana keadaannya pak ?

Klien : Silahkan duduk , agak lebih mendingan dari pada hari-hari kemarin. Tetapi bagaimana bisa ya istri saya meninggal dan yang banyak menolong serta merghibur ditengah kesedihan adalah pendeta.

Konselor : Sebenarnya hidup ini penuh dengan cobaan, siapapun yang menolong kita bila tertimpa musibah itu tidak jadi soal yang penting kita mempunyai ketetapan hati, dan kita harus yakin bahwa seseorang yang menolong kita itu hanya perantara dari Tuhan.

Klien : Memang kalau dipikir benar juga, siapa saja yang menolong diri kita itu memang suatu kebetulan saya sudah terlanjur ditolong oleh pendeta, sehingga juga terlanjur memilih jalan yang dipilih serta diajarkan oleh pendeta.

Konselor : Walaupun bapak sudah terlanjur memilih jalan hidup akan tetapi bapak juga harus bisa memikirkan, jalan itu baik buat bapak beserta keluarga apa malah menjadikan bapak dan keluarga menjadi tidak baik. Dan apakah bisa membawa manfaat bagi bapak beserta keluarga mungkin juga bagi masyarakat sekitar bapak tinggal.

Klien : Memang benar akan tetapi apa hubungan dengan masyarakat. Saya akui dengan keluarga juga tidak ada apa-apa malah putra saya yang beragama Islam pun tidak melarang bahkan mendukung. Sebab itu menurut kepercayaan sendiri-sendiri.

Konselor : Kita hidup kan ditengah-tengah masyarakat jadi apa yang kita lakukan dan kita perbuat akan berhubungan dengan masyarakat lingkungan bapak tinggal. Apakah tidak mengganggu yang mayoritas agama Islam dan juga apakah bapak sendiri tidak

dipersulitkan masyarakat sekitar bapak tinggal.

Klien : Ya kita memang tinggal ditengah-tengah masyarakat, walaupun mereka mayoritas beragama Islam akan tetapi semuanya saling menghormati, saling menghargai satu sama lain. Ada juga permasalahan tetapi dengan kerukunan antar umat dapat diselesaikan dengan baik, tidak pernah adanya keributan masalah perbedaan diantara agama bahkan saling membantu. Perbedaan agama diantara kita juga saya rasakan bahwa dalam batin ini merasakan kegelisahan, putus asa yang mungkin bertentangan dengan putra-putra saya, keluarga dan masyarakat akan tetapi hal itu tidak pernah terjadi dalam kehidupan beragama dalam diri saya.

Kalau dipikir benar juga tetapi bagaimana saya sudah terlanjur memilih jalan hidup saya.

Konselor : Kalau begitu bapak meski bersabar menghadapi cobaan hidup ini nggak mungkin lepas dari cobaan baik itu sifatnya kecil maupun besar. Karena sabar dalam ajaran agama dapat memberikan manfaat yang besar dalam menghadapi permasalahan, seharusnya bapak sebagai manusia menerima dan mensyukuri apapun yang diperoleh selama perjalanan hidup, dengan kenyataan yang telah diperoleh dengan keyakinan bahwa baik dan buruknya kejadian itu pada hakekatnya hanyalah atas kehendak Tuhan.

Klien : Begini dik ya, saya saat masih beragama Islam rasa-rasanya terlalu jauh dengan Tuhan, dan hampir tidak pernah sakit tetapi setelah masuk kristen terkena strok.

Konselor : Sebenarnya bapak harus mampu menerima konsep dan ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan. Dengan mengerjakan apa yang diperintah oleh agama bisa mengambil kejadian-kejadian suka maupun duka selama hidupnya. Nah dengan demikian bapak bisa hidup sehat, bahagia dan sejahtera.

Manusia tidak bisa lepas dari suatu penyakit kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun, mungkin penyakit bapak itu sebagai peringatan bahwa manusia itu tiada daya dan upaya, mungkin juga ada hikmahnya.

Halau memang pada saat beragama Islam hampir tidak sakit dan setelah masuk agama Kristen terkena penyakit stroke, apakah sekarang bapak tidak ada usaha untuk kembali ke agama Islam. Supaya bapak tidak pernah lagi mengeluhkan penyakit yang bapak derita saat ini, walaupun sudah sembuh akan tetapi masih ada bagian tubuh yang belum pulih.

Klien : Jika adik menyarankan supaya saya masuk ke agama Islam lagi terus terang tidak bisa, karena saya sudah berjanji senenjak istri saya sembuh dari penyakitnya akan masuk agama Kristen, dan juga agar penyakitnya tidak kambuh lagi. Apalagi istri saya sekarang sudah meninggal janji itu sudah saya pegang dan harus saya buktikan, apalagi pada saat di agama Islam tidak pernah melakukan shalat, puasa dan ajaran-ajaran agama Islam yang lainnya. Sekarang setelah saya masuk Kristen berkat dorongan dari istri, saya sering melakukan sembahyang di Gereja-Gereja, mengikuti khutbah khutbah dan kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan dalam kegiatan ajaran agama Kristen.

Dialog (Dalam Rangka Terapi) Klien II

Konselor : Assalamu' alaikum

Klien : Wa'alaikum salam warohmatullah

Konselor : Bagaimana pak kabarnya, sudah dicoba saran saya.

Klien : Alhamdulillah, ya begini keadaan saya agak bingung bagaimana menghadapi masa-masa seperti ini.

Konselor : Bapak meski mengisi masa-masa seperti ini dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri bapak. Menang bila kita menemukan dua hal dalam waktu yang bersamaan akan menimbulkan konflik yang bisa mengarah kepada positif dan negatif, apalagi bapak merasakan konflik dalam hal beragama yang bapak rasakan kebingungan dalam melangkah kaki menurut kata hati.

Klien : Memang benar apa yang adik katakan, tetapi rasanya untuk memulainya masih ada ragu walaupun sudah ada niatan untuk masuk agama islam.

Konselor : Kalau begitu bapak jangan ragu harus yakin bahwa agama Islam itu akan menolong bapak mencari jalan yang terbaik. Dalam hal ini bapak membutuhkan tempat yang aman yang mana bisa memberikan ketenangan jiwa, rasa aman,

bahagia semuanya itu bisa tercapai apabila kita berlindung dan meminta pertolongan kepada Allah seperti terdapat dalam surat al baqarah ayat 234 yang berbunyi :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الرَّجْزُ يُخْرِجُهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ
أَن يُبَيِّنَ أَضْحَىٰ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (المقرء : ٢٥٠)

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa tempat manusia membutuhkan suatu pertolongan hanyalah Allah yang dapat memberikan Nya. Dengan demikian apabila bapak mencari tempat yang aman dan ingin diridibi oleh Allah maka bapak harus menyembah kepada Allah berusaha melaksanakan perintahNya dan meninggalkan apa saja yang dilarang.

Klien : Apabila berfikir tentang ayat tersebut bahwa Allah memberikan suatu pertolongan khususnya diluar jangkauan kita.

Konselor : Benar adanya bapak harus bersyukur memperoleh hidayah Nya sehingga Allah masih memberikan kesempatan terhadap bapak untuk melangkah dan menggapai kebahagiaan didunia dan diakherat kelak, mengeluarkan dari kegelapan menuju ke jalan yang benar yaitu agama Islam. Dan Islam mengajarkan hal-hal yang baik akan tetapi juga akan dimintai pertanggung jawaban kelak diakherat, makanya bapak harus berhati-hati dalam melangkah. Berbuat untuk melakukan sesuatu harus dengan jalan yang Islami karena hal yang demikian akan dimintai pertanggungjawaban kelak walaupun itu perbuatan baik yang sekecil apapun dan perbuatan yang jelek sekecil apapun sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة: ٧-٩)

Dalam ayat tersebut jelas-jelas menerangkan bahwa siapa saja yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun pastilah akan memperoleh balasnya dan siapa saja yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun pasti akan memperoleh balasnya juga.

Oleh karena itu bapak harus mau melakukan yang sesuai dengan tuntunan agama karena dalam agama sudah diajarkan dan memang sudah ada dasarnya.

Klien : Benar saya sangat bersyukur kepada Allah yang masih membuka mata hati untuk memeluk agama Islam, begitu juga dengan istri dan anak-anak saya masih di selamatkan oleh Allah.

Konselor : Syukur Alhamdulillah bahwa Allah telah menurunkan hidayah itu kepada bapak beserta keluarga, kalau boleh saya katakan bahwa hidayah yang diturunkan Allah kepada bapak itu dinamakan hidayah aqli (*هَدَايَةُ الْعَقْلِ*). Yang man arti khas berarti akal, dalam arti luas berarti akal budi, budi atau budaya manusia. Hidayat budaya ini hanya dianugerahkan Allah kepada manusia, dan tidak kepada hewan. Dengan demikian maka manusia hidup bersama-sama, hidup membina masyarakat membuat alat perlengkapan untuk keperluan hidup, meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupannya setaraf dari tingkat tertentu ke tingkat yang lebih tinggi, yang lebih baik. Dengan demikian bapak harus pandai-pandai bersyukur, akan tetapi bapak harus mengingat juga bahwa manusia tidak dapat mencapai kebahagiaan sejati dan kebenaran terakhir hanya dengan mengandalakan akal budi, harus dengan jalan mendekatkan dan mengingat nama Allah. (sesuai dengan teori macam-macam Hidayah pada halaman).

Klien : Saya masih heran dengan perubahan hidup yang saya alami yaitu masalah keIslaman saya, benarkah yang saya lakukan apakh tidak salah meninggalkan agama Kristen untuk menuju ke Islam.

Konselor : Kalau begitu bapak harus mengingat satu hal bahwa ada keraguan dalam kepercayaan bapak terhadap agama yang dikategorikan kepada dua kondisi yaitu pertama, keraguan disaat bapak mengalami kegoncangan dan terjadinya proses perubahan dalam pribadi bapak . Jadi disini bapak mengalami peristiwa dan kenyataan sehingga mengakibatkan kegelisahan, kecemasan, rasa tidak aman, ketakutan.

Yang kedua yaitu keraguan yang dialami setelah bapak matang berfikir yang mungkin dengan melihat kenyataan-kenyataan kontradiksi dengan apa yang bapak yakini atau pengetahuan yang bapak miliki. Dalam hal ini bapak sudah merasakan sendiri ketika masih aktif di sekolah minggu sering mendengar cerita-cerita tentang kebenaran Nabi dan dari sini sudah menimbulkan pertanyaan bagi bapak, ketika di SMA sering memperhatikan orang shalat di masjid dan mengagumi, dalam hati bapak bertanya mengapa bisa terjadi hal demikian, akhirnya bapak berusaha mencari jawabannya. Jangan patah semangat untuk

menggapai cahaya ilahi selama masih ada nyawa di badan kesempatan untuk memperbaiki masih ada, bukankah Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang?

Klien : Betul juga apa yang adik katakan sejak peristiwa itu saya sering merenung dan berfikir bagaimana caranya agar saya bisa memahami Islam secara benar dan tidak merasa bodoh dengan ketidaktahuan masalah Islam itu sendiri.

Konselor : Itu mudah, bapak bisa bertanya ke Kyai ataupun membaca buku-buku yang mengupas tentang banyak hal mengenai Islam. Bagaimana tentang ajarannya, cara ibadahnya dan lain sebagainya. Sebab dalam buku itu nanti bapak akan mengerti sendiri bahwa antara Islam dan Kristen manakah yang benar dan sampai dimanakah kebenaran Islam itu sendiri, sehingga menjadikan bapak mantap dan tidak ragu-ragu lagi untuk memeluk agama Islam. Karena jelas ada perbedaan antara agama islam dan agama Kristen, agama Islam adalah agama Tauhid (monotheisme). Tuhan menurut ajaran Islam adalah satu, tunggal tidak dilahirkan dan tidak melahirkan seperti dalam surat Al-Ikhlash yang berbunyi :

Bahwa Allah itu satu tidak mempunyai ayah dan ibu dan tidak melahirkan dan merupakan tempat satu-satunya bergantung sesuatu.

Sedangkan kaum Kristen Tuhannya melahirkan dan dilahirkan (Tuhan bapak dan Tuhan anak) bahkan ada lagi Tuhan ketiga yaitu Roh Kudus. Ini jelas-jelas bertentangan ajaran Islam mereka lebih dekat dengan kaum musyrik Hindu atau Skandinavia. Lebih jauh lagi bapak bisa membaca cerita dalam Al Qur'an agar bisa mengerti dan mempercayai pada nabi-nabi dan peristiwa-peristiwa yang akan di munculkan oleh Allah swt nanti.

Klien : Saya setuju dengan yang dikemukakan adik, saya akan lebih sering membaca buku, mengikuti pengajian dan tidak segan-segan lagi bertanya pada seorang kyai.

Konselor : Alhamdulillah dengan begitu bapak dengan sendirinya akan mengerti apa dan bagaimana maksud islam. Untuk mengatasi masalah keraguan yaitu bisa dengan hubungan kasih sayang antara bapak dengan orang tua atau orang yang dicintainya. Yang kedua ketekunan menjalankan syariat agama terutama yang dilakukan dalam kelompok (berjamaah). Maka dengan adanya kelompok yang tekun beragama maka akan membuat terikat akan tata tertib dan sopan santun masyarakat itu dan

bapak akan merasa lebih aman ditengah mereka, hal itu akan menjauhkannya dari keingkaran. Yang ketiga apabila bapak bimbang dan meragukan sifat-sifat Tuhan, maka bapak harus berjuang mengatasi perasaan tersebut. Apabila bapak berhasil mempertahankan keyakinannya maka bapak akan berhasil mengembalikan kepercayaan kepada hidup ini, dengan demikian bapak akan terhindar dari keingkaran kepada Tuhan. Dan bisa dikatakan lagi pak, menjadi seorang muslim tidaklah cukup hanya percaya kepada apa yang kita ketahui dan pelajari. Percaya haruslah dimanifestasikan dalam tindakan-tindakan tubuh atau berbagai cara yang lain. Keyakinan adalah suatu proses intelektual dan aktifitas pemikiran kita. Aktifitas berfikir berada dalam otak, yang merupakan pencetus ide dan pendapat. Ide-ide itu tertutup disana dan tidak seorangpun mengetahuinya, sebelum diterjemahkan kedalam berbagai macam tindakan. Oleh karena itu, bapak boleh mengaku sebagai muslim, apabila percaya kepada semua ajaran-ajaran islam namun jika pengakuan bapak tidak dinyatakan melalui tindakan keluar yang disaksikan oleh orang banyak, maka bapak belum sempurna dalam memeluk agama Islam.

Klien : Ya, memang saya akui dik, kalau saya ingat

bahwa hidup ini tidak selamanya akan dipertanggung jawabkan kehadiran Allah swt rasanya hidup ini tiada artinya. Saya bersyukur sekali kepada Allah sebab atas karunia rahmat terutama hidayahNya saya bisa menjadi orang yang selamat sehingga saya bisa mengerjakan apa-apa yang diperintahkanNya dan menjauhi yang dilarangnya. Dan juga akan berusaha menjadi seorang muslim yang sempurna dalam agama dan dalam pandangan masyarakat.

Konselor : Alhamdulillah pak, kalau bapak menginginkan hal itu dan yakinlah bahwa Allah akan memberikan jalan hidup yang benar, Allah tidak akan menyalakan kepada umatNya bila umat tersebut betul-betul berusaha untuk menemukan jalannya. Hanya karena kita kerap kali dicoba oleh Allah apakah yang kita lakukan betul-betul maka sudah barang tentu tidak akan begitu gampang, sekali lagi tergantung kepada kemauan bapak untuk menginginkan hal tersebut. (Wawancara 25 Agustus dan 7 September 1998).